

## Strategi Guru Agama dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Siswa Kelas VI MI

Muhammad Syaifullah<sup>1</sup>, Fani Tahria<sup>2</sup>, Muhammad Yasir<sup>3</sup>, Nurul Fadillah<sup>4</sup>, Siti Nurhalizah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [muhammadsyaifullah@uinsu.ac.id](mailto:muhammadsyaifullah@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [fanitahriapgmi519@gmail.com](mailto:fanitahriapgmi519@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[mhdyasir666@gmail.com](mailto:mhdyasir666@gmail.com)<sup>3</sup>, [nurul25072000@gmail.com](mailto:nurul25072000@gmail.com)<sup>4</sup>, [sitinurhalizah663@gmail.com](mailto:sitinurhalizah663@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Informan penelitian ini adalah guru serta siswa kelas VI MI yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an yaitu guru mempersiapkannya dengan menyusun perencanaan yang berupa menentukan tujuan yang akan dicapai, memilih pendekatan, menetapkan prosedur, memilih metode serta menentukan indikator keberhasilan agar langkah yang dilakukan guru jelas dan sesuai dengan arah tujuan yang diharapkan. Faktor yang mendukung strategi guru agama dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa kelas VI MI yaitu siswa sudah memiliki kemampuan membaca al-qur'an, lingkungan keluarga yang juga mengajarkan anak baca tulis al-qur'an, guru agama yang kompeten, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, serta kemauan dari siswa untuk belajar. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran dan perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya serta kurangnya motivasi dan minat dari siswa untuk mempelajari al-qur'an. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dan kerja sama dengan orang tua tetap dilakukan.

**Kata kunci:** *Strategi, Baca Tulis, Al-Quran*

### Abstract

This study aims to determine the strategies used by teachers in improving reading and writing skills of the Qur'an. This type of research is qualitative. The informants of this study were the teachers and students of class VI MI concerned. Data collection techniques with observation and documentation. Based on the data analysis, it was concluded that the teacher's strategy in improving the ability to read and write the Qur'an was that the teacher prepared it by preparing a plan in the form of determining the goals to be achieved, choosing an approach, establishing procedures, choosing methods and determining success indicators so that the steps taken by the teacher were clear and concise. in accordance with the expected direction. Factors that support the strategy of religious teachers in improving the literacy skills of grade VI MI students are students who already have the ability to read the Koran, a family environment that also teaches children to read and write the Koran, competent religious teachers, adequate school facilities and infrastructure, as well as the willingness of students to learn. As for the inhibiting factors, namely the lack of awareness and attention of parents on the development of their children and the lack of motivation and interest from students to learn the Koran. To overcome these obstacles, teachers always provide motivation to students and cooperation with parents is still carried out.

**Keywords:** *Strategy, Read And Write, Al-Qur'an*

## **PENDAHULUAN**

### **Strategi Pembelajaran**

Secara umum, strategi adalah gambaran tentang bagaimana melanjutkan upaya untuk mencapai apa yang telah diputuskan. Strategi adalah pola umum tindakan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar. Akibatnya, strategi dapat dipahami sebagai serangkaian tindakan terencana dengan makna luas dan mendalam yang didasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.

Guru harus mendasarkan teknik pembelajaran yang mereka pilih pada sejumlah faktor, dengan mempertimbangkan pengaturan, keadaan, dan situasi yang akan mereka hadapi. Penciptaan tujuan pembelajaran yang ditetapkan biasanya di mana pemilihan strategi pembelajaran dimulai. Selain itu, "strategi pembelajaran" terdiri dari kata "belajar" dan "strategi", di mana "strategi" mengacu pada rencana tindakan yang bijaksana untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar adalah proses yang menggabungkan komponen manusia dengan fasilitas, alat, dan praktik yang berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah seperangkat instruksi yang diterapkan secara metodis selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran**

Ada banyak taktik yang dapat diterapkan, seperti: 1. Strategi penyampaian atau eksposisi, di mana siswa diberikan materi pelajaran dalam bentuk jadinya kemudian siswa diminta untuk mempelajarinya. 2. Strategi penemuan yaitu materi pembelajaran dicari dan ditemukan oleh siswa melalui berbagai kegiatan, sehingga peran pengajar lebih merupakan fasilitator dan pembimbing bagi siswa. 3. Strategi pembelajaran klasikal, yaitu salah satu jenis pendekatan pembelajaran kelompok. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sebelum memberikan bimbingan. 4. Strategi pembelajaran individu/individual, seperti RPP yang dibuat oleh guru untuk mendorong pembelajaran mandiri. Keberhasilan, kelambatan, dan kecepatan belajar pada siswa terutama dipengaruhi oleh kemampuan unik mereka.

Setiap strategi menawarkan manfaat yang dapat mendorong daya cipta siswa untuk mempelajari materi yang ditugaskan oleh guru mereka. Namun ada juga sisi negatifnya, seperti kemungkinan siswa yang berkemampuan menengah akan menghalangi mereka yang berkemampuan kuat, sehingga membuat siswa yang berkemampuan lebih rendah merasa kalah jumlah dengan yang berkemampuan lebih tinggi.

### **Pengertian Guru**

Dalam pandangan Mulyasa, guru berfungsi sebagai panutan bagi siswa dan masyarakat serta sebagai pengajar. Kemampuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa merupakan salah satu karakteristik kualitas pribadi yang harus dipenuhi oleh guru. Mereka juga harus menjadi panutan yang dapat diteladani dan diikuti jejaknya. Untuk melakukan itu, kita harus membuat bekal untuk generasi penerus dalam hal moral dan keyakinan agama di samping pengetahuan dan kemampuan.

Mendidik anak didik, memerangi kebodohan, dan mengembangkan keterampilannya sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, itulah arti kata mudarris. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan praktik yang diperlukan untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Menurut UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2), tanggung jawab guru dalam pendidikan Islam, setiap jenis, jalur, dan jenjang pengajaran harus memuat pelajaran agama. Dengan menitikberatkan pada penghormatan terhadap pemeluk agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat, pendidikan agama bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianutnya guna mencapai kesatuan

bangsa.

Guru lebih dari sekadar sumber informasi bagi murid-muridnya, ia juga berfungsi sebagai model perilaku moral yang membantu mereka berkembang menjadi orang yang bermoral lurus.

### **Metode Pembelajaran**

Ada tiga metode yang sering di gunakan dalam pembelajaran yaitu:

#### **1. Metode Ceramah**

Ceramah adalah suatu bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari pendidik kepada peserta didik yang dapat di lakukan menggunakan alat bantu seperti gambar dan audio visual lainnya. Hal ini dilakukan diawal sebagai pembuka dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan di akhiri dengan menyimpulkan. Dalam proses pembelajaran di sekolah tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang berupa informasi yang banyak serta luas. Menurut Abdul Majid secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah, menyajikan garis-garis besar hasil pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pembelajaran, merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan membuka rasa ingin tahu melalui lebih banyak belajar, memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara rinci, sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menetapkan prosedur-prosedur yang harus di tempuh peserta didik. Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benarbenar dapat dipertanggung jawabkan. Metode ceramah di terapkan dalam pembelajran agama islam khususnya al-qur'an untuk memberikan alasan tentang materi al-qur'an, siraman rohani berisi nasihat-nasihat kehidupan, penguatan nilai-nilai ajaran al-qur'an yang menjadi sebuah pelajaran hidup bagi siswa.

#### **2. Metode Tanya jawab**

Metode tanya jawab merupakan suatu cara menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa ataupun sebaliknya. Oleh karena itu dalam penerapannya, guru dan siswa harus terlibat dalam aktifitas bertanya dan memberikan respon atas pertanyaan yang ada. Metode tanya jawab merupakan penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban ataupun sebaliknya siswa yang di berikan kesempatan bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan tersebut Dalam kegiatan belajar-mengajar dalam metode tanya jawab, pertanyaan-pertanyaan dari guru atau siswa dapat dilakukan saat dimulai pelajaran, pada saat pertengahan ataupun akhir pembelajaran. Dalam penerapannya, metode tanya jawab dapat di lakukan secara individual, kelompok maupun secara klasikal, antara siswa dengan guru, siswa dan siswa, guru ke siswa, dengan demikian tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru akan lebih di mudahkan di capai dengan baik oleh siswa.

#### **3. Metode latihan**

Metode latihan merupakan salah satu alat yang digunakan secara langsung oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara berlatih secara berulang-ulang. Metode latihan, mengandung makna caracara dan alat-alat yang digunakan guru dalam kelas dengan cara mengulangi untuk mencapai sebuah target penilaian yang maksima. Metode latihan yakni metode yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan terhadap apa yang dipelajari karena dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan. Peranan metode latihan agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan tugas, latihan mennulis al-quran, sehingga pengalaman

siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Metode latihan diterapkan agar peserta didik dapat melatih kemampuan yang dimilikinya supaya dapat membuat peserta didik yang belum bisa baca tulis al-qur'an akan menjadi bisa, yang belum lancar membaca akan menjadi lancar, yang belum bisa menulis arab akan menjadi bisa, dan yang belum hafal akan menjadi hafal. Semua bisa dilakukan dengan menggunakan metode latihan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an.

### **Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an**

Kata "kemampuan" berasal dari akar kata "mampu", yang memperoleh awalan "ke" dan akhiran "an", yang berarti "ketulusan", "kenikmatan", dan "kuat". Langkah pertama dalam mempelajari Al-Qur'an adalah membacanya. Al-Qur'an wajib dibaca dan dipahami oleh setiap muslim. Seseorang harus memiliki dua keterampilan untuk memenuhi komitmen tersebut, yaitu kemampuan membaca dan menulis lafadz al-Qur'an dan pemahaman tentang bagaimana menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari. Membaca dapat dipandang sebagai upaya untuk mempelajari sesuatu yang perlu diketahui, mengalami sesuatu yang baru, atau mempelajari sesuatu yang ingin dilihat dari apa yang tertulis (dengan berbicara atau hanya dengan hati). Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an adalah keterampilan yang dimiliki orang tertentu.

Siswa diarahkan untuk belajar bagaimana menulis ayat-ayat Al-Qur'an setelah mereka bisa membaca. Menulis dapat dikategorikan menjadi dua kategori dalam Talaqim: menulis dengan imla dan menulis dengan al-insya, atau komposisi. Menulis dalam pengertian "al-imla" mengacu pada tiga kegiatan yang berbeda: imla manqul, yang berarti menyalin contoh-contoh tulisan atau kalimat yang sudah ada; imla manzur, yaitu memahami suatu huruf atau kalimat tanpa melihat contoh tulisan aslinya; dan imla 'ikhtibari, yaitu menulis huruf atau kalimat yang diucapkan oleh seorang pendidik tanpa mendengar huruf atau kalimat tersebut terlebih dahulu.

Aspek yang paling krusial dan mendasar dalam memahami agama Islam adalah bagaimana membaca dan menulis Al-Qur'an. Keingintahuan siswa untuk mempelajari hal-hal yang mengupas isi Al-Qur'an akan terhambat oleh kurangnya pengetahuan mereka tentang cara membaca dan menulis Al-Qur'an. Proses pencapaian kompetensi ini sungguh tidak semudah yang di bayangkan. Secara umum, ada dua jenis faktor yang mempengaruhi, yaitu: dampak internal dan eksternal. Siswa yang memiliki bakat belajar membaca dan menulis Alquran dengan cepat, dan siswa yang tidak berbakat membutuhkan bantuan ekstra. Guru sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan mereka, terutama dalam membaca dan menulis Alquran.

### **Strategi dan Metode Pembelajaran Al-Qur'an**

Agar siswa dapat mencatat, memahami, dan menerapkan dengan benar apa yang telah mereka pelajari, guru akan menggunakan strategi untuk membantu mereka mengajar atau menyampaikan materi kepada mereka di kelas. Metode yang digunakan selama proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk keberhasilan maksimal, belajar membaca dan menulis Al- Qur'an menuntut pendekatan yang tepat. Indonesia sering menggunakan metode berikut :

#### **1. Metode Iqra'**

Metode iqra' yang dimaksud dikembangkan oleh H. As'ad Humam asli Yogyakarta. Kemudian, AMM ( Angkatan Muda Masjid) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqra' menjadi semakin populer di seluruh Indonesia dan itu terjadi dengan sangat cepat. Metode ini merupakan sistem pengajaran awal yang dirancang untuk memperkenalkan istilah huruf - huruf hijaiyyah dan kemudian untuk mengajar siswa bagaimana

membaca kalimat- kalimat Al - Qur'an. Metode ini tidak dapat sepenuhnya dianggap memadai untuk memahami isi Al - Qur'an dengan jelas, sehingga perlu menggunakan metode lanjutan.

## 2. Metode al-Barqy

Muhadjir Sulthan memperkenalkan metode al- Barqy. Mendirikan satu lembaga bacaan dengan nama Muhadjir Sulthan Manajemen (MSM), dibangun untuk membantu program pemerintah khusus dalam pemberantasan buta huruf baca tulis AlQur'an. Metode ini juga disebut metode "anti lupa" karena memiliki struktur yang apabila suatu saat lupa dengan huruf/suku kata yang telah dipelajari, ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan pendidiknya.

Metode ini cukup untuk semua tingkat umur, dan memiliki keunggulan yakni peserta didik tidak akan lupa tentang bacaan-bacaan yang telah dipelajari, kemudian digunakan untuk belajar secara singkat sehingga peserta tidak merasa bosan.

## 3. Metode Qira'ah Zarkasyi

Metode bacaan qira'ah ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang dan disebarkan pada tahun 1970 an, metode ini memungkinkan peserta didik mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah, dalam metode ini AlQur'an diberikan kepada peserta didik berdasarkan tingkatan usia. Secara umum metode ini di mana peserta didik menjelaskan materi-materi pokok bahasan disertai dengan contoh-contoh ayat, kemudian peserta didik yang diwajibkan membaca sendiri (CBSA). Cara membaca yang diajarkan berbeda dengan pola yang diterapkan di TKA dan TPA, pada metode ini peserta didik tidak membaca dengan cara mengeja, melainkan harus langsung membaca dengan sempurna dari ayat-ayat yang dipelajari, dan sekaligus peserta didik langsung diajarkan cara-cara menyebut huruf-huruf hijaiyyah sesuai dengan kaidah-kaidah qira'ah yang benar.

## 4. Metode Qira'ah Suriadi

Pada tahun 2006 Suriadi, S.Pd.I yang berdarah Bugis memperkenalkan metode Qira'ah ini. Metode ini dilengkapi dengan buku panduan yang berisi tentang cara belajar membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid. Pembedanya dengan metode qira'ah Zarkasyi sebelumnya adalah dalam penggunaan simbol/gambar untuk setiap huruf hijaiyyah yang dapat memudahkan peserta didik untuk mengingat huruf yang benar dengan panduan simbol tersebut. Dengan menggunakan buku panduan dan kartu kontrol peserta didik mampu belajar mandiri di rumah.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa masih banyak metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dan setiap metode memiliki keunggulan dan kekurangan, tergantung pada kemampuan pendidik untuk memilih dan menentukan metode yang sesuai dengan kompetensinya sehingga menerapkan pembelajaran secara efektif dan efisien. Untuk menjadi master dan pendidik dalam bidang baca tulis Al-Qur'an yang lebih penting adalah harus memiliki kepribadian yang mulia, dan memerlukan kompetensi pedagogik yang spesifik, karena ia harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar- benar berdasarkan ilmu yang dipelajari secara komplit dan fundamental dari beberapa bidang ilmu yang berkaitan dengan tanggung jawab untuk membekali pengetahuan membaca dan menulis ayat-ayat dengan baik dan benar kepada peserta didik.

### **Manfaat dan Hukum Bacaan Tajwid**

Tajwid merupakan ilmu untuk memperbaiki bacaan al-quran sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang berlaku. Kaidah-kaidah itu meliputi cara mengucapkan huruf-huruf al-quran sesuai dengan sifat-sifatnya yang asli, tebal tipisnya, panjang atau pendeknya, dan berbagai kaidah lain yang berhubungan dengan ilmu tajwid.

## 1. Manfaat ilmu tajwid

Manfaat ilmu tajwid adalah, sebagai berikut:

- a. Dicintai oleh Allah SWT dan mendapatkan pahala darinya.
- b. Bacaan Al-quran kita menjadi sempurna, baik secara pengucapan huruf, sifat-sifat huruf, dan kaidah-kaidah tajwid dan lain-lain sebagainya
- c. Memudahkan kita memahami makna maupun kalimat dalam ayat yang dibaca.

## 2. Hukum bacaan ilmu tajwid

Hukum bacaan nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah, ada lima yaitu :

- a. Izhar (jelas di tenggorokan), Izhar secara bahasa, artinya jelas. Secara istilah izhar adalah mengucapkan nun sukun atau tanwin dengan terang dan jelas ketika bertemu dengan salah satu huruf halqi.
- b. Ikhfa (samar-samar), Ikhfa secara bahasa artinya samar-samar atau tersembunyi atau tertutup. Menurut istilah ikhfa adalah menyamarkan suara nun sukun atau tanwin ketika bertemu dengan salah satu huruf ikhfa. Ada 15 huruf.
- c. Idghom bighunna (dengung), Idghom artinya memasukan atau melebur, bighunna artinya dengan dengung. Idghom bighunna artinya melebur suara nun sukun atau tanwin dengan dengung ke dalam salah satu di antara huruf idghom bighunna yang terletak sesudahnya.
- d. Idhom bilaghunna (tidak dengung), Idghom artinya memasukan atau melebur, bilaghunnah artinya tidak dengung. Idghom bilaghunna adalah melebur suara huruf nun sukun atau tanwin tanpa dengung ke dalam huruf idgham bilaghunna, ada dua huruf yakni lam dan ra.
- e. Iqlab (antara samar-samar dan dengung serta ditahan), Iqlab secara bahasa artinya menukar atau mengganti, secara istilah iqlab adalah mengganti bunyi nun sukun atau tanwin kepada suara mim sukun saat bertemu dengan huruf ba.

Dapat dikatakan bahwa hukum tajwid adalah memperbaiki bacaan menurut kaidah-kaidah yang telah ditetapkan, untuk membantu membaca al-quran yang baik dan benar. Dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran maka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan melalui pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam agar bisa menjadi muslim yang berkembang dalam hal harapan, ketaqwaan, serta agar dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif. Artinya, kajian yang memberikan gambaran tentang rangsangan dan peristiwa faktual dan sistematis mengenai hubungan antara faktor, karakteristik, dan fenomena yang dimiliki untuk melakukan penelitian dasar. Penelitian ini menyajikan deskripsi berupa data tertulis/lisan dari informan, karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang utuh dan mendalam tentang subjek yang diteliti. Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif disini adalah hasil penelitian yang mendeskripsikan objek secara alami, faktual dan sistematis yaitu strategi guru agama untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas VI MI. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Juni hingga 20 Juni 2022. Subjek penelitian ini yaitu guru agama dan siswa kelas VI MI serta subjek penukung lainnya. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan teknik observasi dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan data dari hasil observasi dan dokumentasi, penulis dapat menganalisisnya dalam bentuk deskripsi, yaitu dimulai dari landasan teori yang ada, mencari fakta

dari rumusan masalah, yang akan dideskripsikan dalam bentuk hasil penelitian. Menurut pengamatan peneliti terhadap guru dan siswa, maka dapat dianalisis strategi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, yaitu:

#### 1. Strategi guru agama dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VI MI

Secara umum strategi mempunyai kemampuan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi biasanya digunakan sebagai teknik yang harus dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pembelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan siswa dengan baik. Strategi pembelajaran al-qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:

- a. Sistem Sorogan atau privat, yaitu setiap siswa bergiliran membaca nyaring sesuai dengan tingkat membaca mereka.
- b. Klasik individual, yaitu guru menggunakan sebaian waktunya untuk menerangkan materi-materi pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, kemudian guru membaca bersama para santri/siswa lalu dinilai prestasinya.
- c. Klasikal baca simak, yaitu guru menjelaskan materi, kemudian siswa dalam penelitian ini diuji dan didengar oleh siswa lain.

Guru akan mengambil pendekatan pribadi untuk memahami kemampuan setiap siswa, yang akan memudahkan untuk memilih tindakan yang tepat. Guru agama menggunakan berbagai metode untuk mempengaruhi siswanya, seperti metode pembiasaan, keteladanan, ceramah, tanya jawab, dan metode praktik. Metode-metode tersebut dipilih berdasarkan pendekatan agama dalam mengajar. Guru agama menggunakan pendekatan individual dengan menerapkan metode apresiasi, diskusi, demonstrasi, dan penugasan untuk membantu setiap siswa.

Proses pembelajaran materi inti Al-Qur'an dan Al-Hadits yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memasukkan metode-metode terpilih sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Metode digunakan sebagai cara untuk menyajikan bahan ajar sedangkan teknik digunakan untuk melaksanakan metode agar metode tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Artinya, untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, meliputi kefasihan dalam membaca, ketepatan bacaan, kecukupan pengucapan makhraj, dan apresiasi membaca. Sebagai rangkaian langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, metode keteladanan diterapkan dengan sangat efektif oleh guru untuk memotivasi siswa.

Saat memasuki materi ajar Al Quran, guru menggunakan metode pengajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi hukum tajwid. Metode diskusi yang dipilih guru untuk membahas hukum akting sangat cocok karena siswa menjadi lebih aktif dan semangat persaingan antar kelompok meningkat. Dari materi yang diberikan oleh guru melalui ceramah dan diskusi, guru juga memberikan contoh-contoh cara membaca Al-Qur'an yang benar yang juga didukung dengan contoh-contoh yang disampaikan oleh guru melalui audiovisual. Hal ini jelas akan memudahkan siswa untuk berlatih membaca seperti diilustrasikan. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menarik.

Metode Musyafahah digunakan oleh guru untuk menilai siswa dalam membaca Al Quran. Siswa secara bergiliran membaca ayat-ayat Alquran. Dengan cara ini, siswa dapat menemukan kesulitan membaca mereka dan guru dapat secara langsung membenarkan siswa membaca Al-Qur'an.

Untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, guru sangat berperan dalam hal ini. Upaya guru agama sangat bermanfaat sebagai langkah strategis bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Upaya tersebut antara lain pendampingan, kerjasama antara sekolah dan orang tua, serta sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

Metode yang digunakan oleh guru agama untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sangat baik, hanya saja harus lebih memperhatikan potensi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran dengan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis al-Qur'an), baik untuk siswa yang sudah bisa membaca Alquran maupun untuk siswa yang tidak bisa. Siswa yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik akan semakin optimal lagi jika mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

## 2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi guru agama dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an sesuai hukum tajwid

Keberhasilan strategi yang diterapkan oleh guru agama tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang mendukung penerapan strategi. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain peserta didik sudah memiliki kemampuan membaca al-qur'an, lingkungan keluarga yang mengajarkan anak membaca al-qur'an, guru agama yang kompeten, lingkungan masyarakat yang Islami, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, serta kemauan siswa untuk belajar. Siswa yang sudah memiliki kemampuan baca tulis al-qur'an ini biasanya karena mereka telah belajar di TPQ, Madrasah Diniyah, atau mengaji dengan kyai. Apalagi didukung dengan keluarga atau orang tua yang mengajarkan serta membiasakan anaknya mengaji setiap hari di rumah. Fasilitas yang diberikan sekolah baik yang secara langsung berhubungan dengan pembelajaran membaca al-qur'an maupun yang menunjang jalannya proses pembelajaran tersebut sudah cukup memadai.

Guru agama yang kompeten dalam mengajarkan al-qur'an, ditambah dengan kesungguhan atau komitmen untuk menjadikan siswanya pandai dalam membaca al-qur'an tentunya sangat berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai. Dan yang sangat penting di sini yaitu kemauan siswa serta mau untuk terus memperbaiki bacaannya akan lebih mudah menjadikan siswa mengalami peningkatan dan panda dalam baca tulis alqur'an. Meskipun terdapat banyak faktor pendukung penerapan strategi guru agama dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an, hal ini tidak akan berjalan dengan lancar jika terdapat faktor-faktor yang menghambat strategi tersebut.

Faktor-faktor yang menghambat penerapan strategi guru agama dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an yaitu kurangnya kesadaran dan perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya serta kurangnya motivasi dan minat dari siswa untuk mempelajari al-qur'an. Setelah dilakukannya pendekatan secara individual pada siswa, di antara mereka yang mengalami kekurangan dalam hal membaca dan menulis al-qur'aniah orang tua tidak memberikan contoh dan memperhatikan perkembangan belajar anaknya. Orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak di lembaga pendidikan formal. Selain itu, motivasi dari diri siswa juga kurang karena mereka merasa sudah pernah belajar membaca al-qur'an sehingga minat untuk belajar baca tulis al-qur'an pun juga berkurang. Jadi, perhatian dari orang tua terhadap anaknya dan motivasi serta kemauan dari anak selain bisa menjadi faktor pendukung, hal tersebut juga dapat menjadi penghambat bagi keberhasilan strategi guru agama dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an. Oleh karenanya, usaha yang dilakukan guru agama agar tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada siswa dapat tercapai, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dan kerjasama dengan orang tua tetap dilakukan. Meskipun terkadang guru

kurang mendapatkan respon dari orang tua siswa terhadap usaha untuk lebih memperhatikan perkembangan anaknya, khususnya kemampuan membaca al-qur'an, namun ini harus tetap dilakukan dan dapat memberikan dampak yang cukup baik. Usaha yang dilakukan guru agama untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an sangat baik dan patut untuk diapresiasi. Sebagai umat muslim, memang sudah menjadi kewajiban kita untuk mempelajari al-qur'an, memahami kandungannya, serta mengamalkannya. Dan ini bisa diawali dengan belajar dan terus memperbaiki bacaan al-qur'an kita.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi terhadap strategi guru agama dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai hukum tajwid di kelas VI MI, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Strategi guru agama untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al Quran sesuai hukum tajwid di kelas VI MI yaitu guru agama mempersiapkannya dengan membuat perencanaan berupa penetapan tujuan yang ingin dicapai, memilih pendekatan, menetapkan prosedur, memilih metode dan mengidentifikasi indikator keberhasilan. Hal ini dilakukan agar langkah-langkah guru jelas dan konsisten dengan tujuan yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya, guru agama mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran dan melakukan upaya lain yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran siswa. Metode yang digunakan guru agama untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al Quran sesuai hukum tajwid di kelas VI MI adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode membaca, metode musyahfaha dan juga metode latihan. Sedangkan melalui pendekatan individu, guru menggunakan metode reward, metode diskusi, metode demonstrasi dan metode penugasan. Dengan penerapan metode-metode tersebut, siswa bisa mendapatkan motivasi dan kesempatan lebih untuk membaca Al-Qur'an, sehingga siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an bisa menjadi mampu, yang tidak pandai membaca dapat ditingkatkan dan yang lebih. Langkah strategis guru agama adalah mengasuh siswa yang sangat kurang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, kerjasama sekolah dengan orang tua, kerjasama sekolah dengan masyarakat, dan pemanfaatan sarana atau prasarana sekolah. Artinya, dengan strategi yang diterapkan oleh guru agama, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimni. (2016). Penerapan pembelajaran PAI berbasis strategi concept attainment (CA) dan numbered head together (NHT) dalam meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 20 kota Bengkulu, *AtTaklim*, Vol. 15, No.2.
- Mernawati. (2011). *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mts Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros*. [Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar].
- Ratnasari, R. (2020). *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Siswa Di Smpn 16 Kota Bengkulu*. [Skripsi IAIN Bengkulu].
- Taja, N (dkk). (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Baca Tulis Al-Qur`An bagi Guru. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1): 68-81.